

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATRA BARAT

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*

RIO JONITA
175111016

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RIO JONITA
Npm : 175111016
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Pembimbing I : Hj. Nawarti Bustamam, SE.,M.Si
Pembimbing II : Sinta Yulyanti, SE.,M.Ec.,Dev
Judul Penelitian : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA
BARAT.

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev)

Mengetahui



(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK)

KETUA PROGRAM STUDI
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Drs. M. Nur MM)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

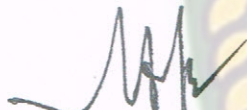
Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

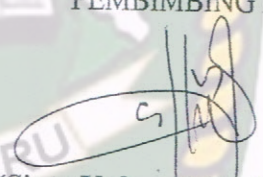
Nama : RIO JONITA
Npm : 175111016
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Pembimbing I : Hj. Nawarti Bustamam, SE.,M.Si
Pembimbing II : Sinta Yulyanti, SE.,M.Ec.,Dev
Judul Penelitian : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA
BARAT.

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

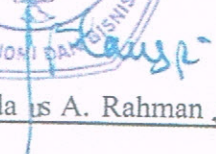

(Hj. Nawarti Bustamam, SE.,M.Si)

PEMBIMBING II

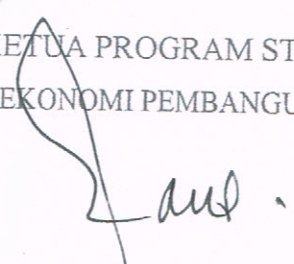

(Sinta Yulyanti, SE.,M.Ec.,Dev)

Mengetahui




(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E.,M.Si.,AK)

KETUA PROGRAM STUDI
EKONOMI PEMBANGUNAN


(Drs. M. Nur MM)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RIO JONITA
NPM : 175111016
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PEERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT

Team Penguji

Nama

1. Drs. M. Nur, MM
2. DR. Ellyan Sastraningsih, SE., M. Si
3. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

DI SETUJUI OLEH

PEMBIMBING I

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M. Si)

PEMBIMBING II

(Sinta Yulyanti, SE., M. Ec., Dev)

KETUA JURUSAN

EKONOMI PEMBANGUNAN

(Drs. M. NurMM)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

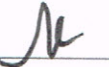
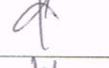
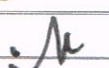
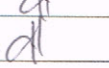
NAMA : RIO JONITA

NPM : 175111016

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

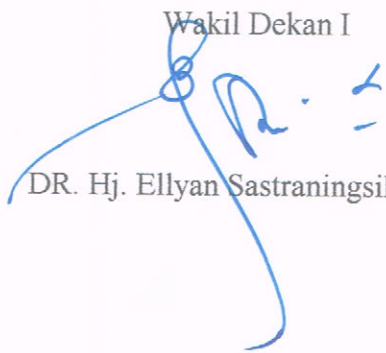
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA
BARAT.

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	22-10-2020	X		Perbaikan Rumusan Masalah, Hipotesa	
2	26-10-2020	X		Analisis Data, Uji F, Uji T	
3	29-10-2020	X		Deskriptif dan Kuantitatif	
4	30-10-2020		X	Perbaikan Tabel dan Spasi	
5	12-02-2021		X	ACC Seminar Proposal	
6	19-02-2021	X		Tabel Jumlah Penduduk, Koefisien Regresi	
7	24-02-2021	X		Perbaiki Data Lampiran	
8	05-03-2021	X		Perbaiki Data Input LN	
9	10-03-2021		X	Lanjut Pembimbing II	
10	11-03-2021		X	Perbaiki Tabel dan Jarak	
11	16-03-2021		X	ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Wakil Dekan I


DR. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 527/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 25 Mei 2021, Maka pada Hari Kamis 27 Mei 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Rio Jonita |
| 2. NPM | : 175111016 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat. |
| 5. Tanggal ujian | : 27 Mei 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Drs. M. Nur, MM

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
2. Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev
3. Drs. M. Nur, MM
4. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
5. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

- 1.

(.....)



Pekanbaru, 27 Mei 2021

Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

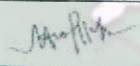
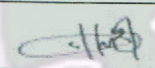
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

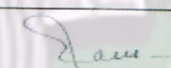
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rio Jonita
NPM : 175111016
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
Hari/Tanggal : Kamis 27 Mei 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		
2	Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
3	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

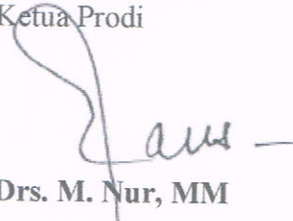
- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 27 Mei 2021
Ketua Prodi


Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

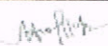
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rio Jonita
NPM : 175111016
Judul Proposal : Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat..
Pembimbing : 1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 03 Desember 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

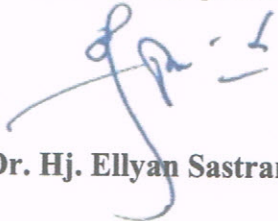
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Sekretaris	2. 
3.	Drs. M. Nur, MM	Anggota	3. 
4.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si	Anggota	4. 
5.	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Anggota	5. 

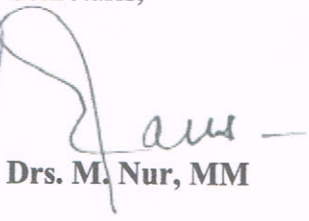
Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 03 Desember 2020
Sekretaris,


Drs. M. Nur, MM

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1442 /Kpts/FE-UIR/2020

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1

Bismillahirrohmanirrohim

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 14 Oktober 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat :
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Asisten Ahli C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Rio Jonita
N P M : 175111016
Jurusan/Jenjang Pendedd.: Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru

Pada Tanggal: 14 Oktober 2020

Dekan,

Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, AK., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIO JONITA
TEMPAT/TGGL LAHIR : SIMPANG TANJUNG NAN IV, 19 JUNI 1994
NPM : 175111016
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



RIO JONITA

ABSTRACT

LEADING SECTOR ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH IN SOLOK REGENCY WEST SUMATRA PROVINCE

RIO JONITA
175111016

Dosen Pembimbing :
Nawarti Bustamam SE, M.Si
Sinta Yulyanti SE, M. Ec. Dev

The location of this research was conducted in Solok Regency, West Sumatra Province. As for the purpose of this study is to determine which leading sectors have an influence on economic growth in Solok Regency in 2010-2019. In this study the data used are secondary data with data collection techniques sourced from libraries and documentation. In this study using Location Quotient (LQ) analysis and multiple linear regression equations. Location Quotient (LQ) analysis is used to find out what leading sectors are in Solok district, while the multiple linear regression equation is used to determine how the influence of the leading sector on economic growth in Solok district in 2010-2019. Based on the research results obtained, it shows that the agricultural sector, the mining sector and the information sector have a positive and significant effect on economic growth in Solok Regency in 2010-2019.

Keywords : Leading Sector, Influence, Economic Growth

ABSTRAK

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATRA BARAT

RIO JONITA
175111016

Dosen Pembimbing :
Nawarti Bustamam SE, M.Si
Sinta Yulyanti SE, M. Ec. Dev

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari perpustakaan dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan persamaan regresi linier berganda. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor unggulan apa saja yang terdapat di Kabupaten Solok, sedangkan persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor unggulan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Sektor Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

Kata kunci : Sektor Unggulan, Pengaruh, Pertumbuhan ekonomi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdullilahi Rabbil A'lamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kemurahan-nya yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang merupakan tugas akhir, sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi untuk memperoleh gelar sarjana pada program strata satu ini. Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATRA BARAT”.

Tidak lupa pula untuk bershalawat beserta salam atas junjungan kita, yakninya sang baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang serba berilmu pengetahuan seperti yang sama-sama kita rasakan saat ini, beliaulah yang pantas jadi suri tauladan bagi umat Islam karena kebaikan hati dan kemuliaanya disisi Allah SWT.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis tidak lupa untuk berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan dorongan, dan menyemangati penulis dalam waktu proses penulisan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE, M. Si. AK. CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Bapak DRS. M. Nur, MM Sebagai ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Dosen Pembimbing Ibuk Nawarti Bustamam SE, M.Si, dan Ibuk Shinta Yulyanti SE, M. Ec.Dev yang sudah banyak memberikan masukan dan saran.
5. Dosen Penguji Ibuk Dr. Ellyan Sastraningsih M.Si, Bapak Drs. M.Nur, MM dan Bapak M. Irfan Rosyadi, SE, ME yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai sepanjang masa dan kepada semua saudara-saudara penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun secara finansial dan juga selalu mendoakan untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi selama ini.
8. Terimakasih untuk teman-teman yang seperjuangan dengan penulis di program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 17 yang telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini.
9. Terimakasih untuk keluarga besar HIMEP dan FSI Assabil atas doanya, dan rasa kebersamaan selama ini.
10. Untuk yang paling berkesan teman-teman diskusi M.Sufi Prayogo, Teguh Mulia, Andi Setiawan, Heru Marwandika, Nokidri, Cristi Desiana, Nurainun, Bella Octaviana dan juga kakak senior M. Krisdiantoro, Khairunnas, dengan segala masukan dan saran dari semuanya skripsi ini dapat diselesaikan.

Bersama kawan-kawan semua selalu dengan rasa bahagia dan rasa kebersamaan.

Segala upaya sudah penulis lakukan semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat penulis selesaikan dengan sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan saya oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan maupun masukan untuk dapat menuju arah yang lebih baik lagi dan hasil yang maksimal untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikut yang akan mengkaji obyek yang sama.

Pekanbaru, 25 september 2020

Penulis

RIO JONITA

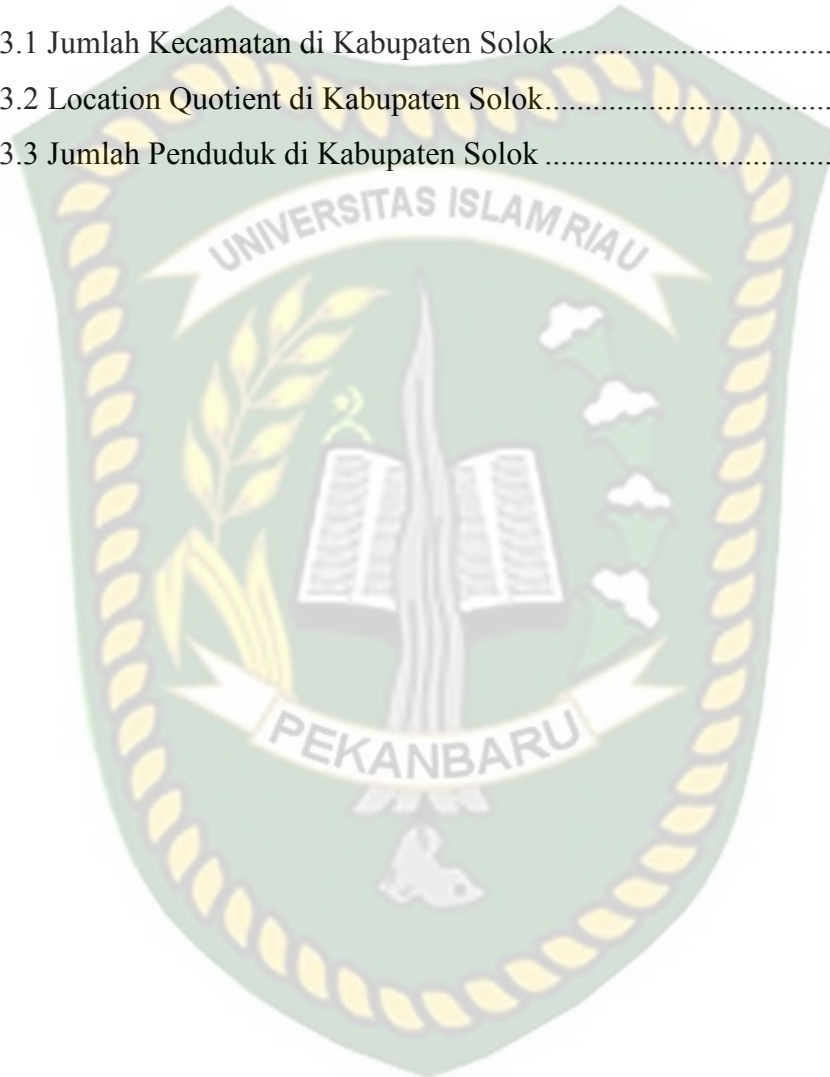
DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Pembangunan Ekonomi.....	10
2.1.2 Teori Pembangunan Daerah.....	12
2.1.3 Pembangunan Ekonomi Indonesia.....	13
2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesa	22
BAB III : METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2Jenis Data Dan Sumber Data.....	23
3.3Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Definisi Variabel Penelitian	24
3.5 Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2.1Sejarah Kabupaten Solok	33
4.2.2Penduduk di Kabupaten Solok.....	35

4.2.3Pertumbuhan Ekonomi.....	36
4.2.4Sektor Unggulan di Kabupaten Solok.....	37
4.2.5Analisis LQ Untuk Mengetahui Sektor Unggulan	38
4.2.6Koefisien Regresi.....	41
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.3.2 Uji T	44
4.3.3 Uji F	45
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.3.5 Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Solok	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jumlah Kecamatan di Kabupaten Solok	32
Tabel 3.2 Location Quotient di Kabupaten Solok.....	40
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk di Kabupaten Solok	36

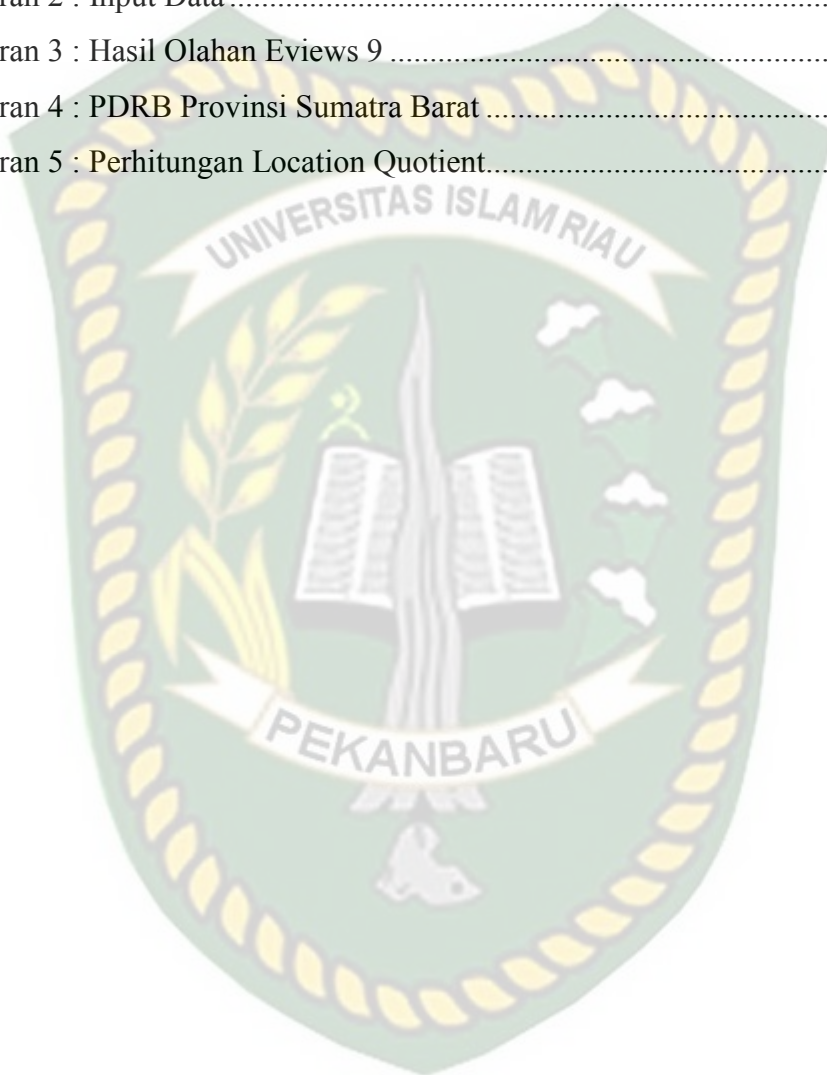


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Variabel Penelitian	58
Lampiran 2 : Input Data	58
Lampiran 3 : Hasil Olahan Eviews 9	59
Lampiran 4 : PDRB Provinsi Sumatra Barat	62
Lampiran 5 : Perhitungan Location Quotient.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah terjadinya peningkatan atau penambahan pendapatan suatu daerah. Pada sistem otonomi daerah mengharuskan setiap daerah untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya sendiri dengan memanfaatkan potensi daerahnya yang merupakan suatu keharusan guna pembangunan ekonomi dan kesejahteraan. Jadi, pertumbuhan ekonomi tolak ukurnya dari segi tingkat perubahan pendapatan dalam satu periode tertentu tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Pada dasarnya pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Kabupaten Solok merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Barat. Kabupaten Solok yang mempunyai luas wilayah 3.738 Km² dan terletak di lokasi yang sangat strategis yang dilintasi jalan raya lintas barat dan tengah Sumatra yang menghubungkan kota-kota dari Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu selain itu juga kerap dilewati wisatawan dan sebagai jalur perdagangan dari beberapa daerah, sehingga berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kewenangan otonomi daerah saat pelaksanaan pemerintah baik dalam awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi, sehingga daerah harus mampu mengembangkan sumber daya yang ada di daerah tersebut, yang paling utama sumber daya manusia dalam upaya menggali dan

memanfaatkan sumber daya alam dalam upaya peningkatan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Solok.

Salah satu tujuan ekonomi pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif, membangun daerahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah mesti bisa mengoptimalkan segala potensi yang ada di daerahnya untuk kemakmuran rakyatnya dan mendorong pertumbuhan prekonomian yang maju. Pendekatan pengembangan wilayah tersebut dilakukan melalui penempatan tata ruang yang bertujuan untuk mengembangkan pola dan struktur ruang nasional melalui pendekatan wawasan dan implementasi melalui penetapan kawasan andalan (Kuncoro 2000 : 215).

Arsyad (1999:115) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam daerah tersebut. Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pengembangan potensi pada sektor unggulan memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah sehingga menjadi prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan.

Sumber daya alam dapat berupa lahan pertanian, bahan tambang atau galian yang dapat mendukung industri pengolahan atau sumber daya lainnya yang akan mempunyai arti penting bagi daerah yang memilikinya. Daerah tersebut akan berspesialisasi dalam suatu subsektor atau sektor dan akan mempunyai keuntungan absolut bagi daerah tersebut jika dikelola secara baik. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Triwidodo, 2006).

Menurut Siagian (1994:108) perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pemanfaatan terhadap berbagai sumber daya alam, modal, dan sumberdaya manusia membutuhkan perencanaan yang baik sehingga nanti dapat dikelola secara baik untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Peranan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan adalah pemerintah daerah yang mempunyai kewenangan yang sangat strategis dengan fungsinya selaku pelayan publik guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, sebab perencanaan adalah suatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa depan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, Riyadi dan Bratakusuma (2004 : 8).

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda tergantung pada letak geografis daerahnya masing-masing, untuk itu diharapkan pada setiap daerah agar dapat mengelola potensi yang ada dengan baik dan mengoptimalkannya serta memanfaatkannya untuk mensejahterahkan masyarakat diwilayah tersebut, dengan kata lain sangat perlu penekanan melalui kebijakan pada sektor yang dianggap berpotensi memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.615.715,06	2.697.157,54	2.806.924,04	2.892.681,30	3.027.675,29
2	Pertambangan dan Penggalian	344.984,54	360.217,30	390.484,06	416.374,68	443.315,93
3	Industri Pengolahan	342.805,51	357.872,92	394.549,43	418.906,56	445.708,41
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.449,81	1.526,00	1.618,78	1.701,10	1.928,21
5	Pengadaan Air dan Pengolahan sampah	3.782,08	3.876,70	4.095,77	4.486,60	4.667,77
6	Konstruksi	452.092,25	469.017,30	515.601,45	573.031,31	608.762,77
7	Perdagangan Besar dan Eceran	599.811,00	624.748,65	683.705,35	742.196,69	790.995,71
8	Transportasi dan Pergudangan	651.360,18	696.317,01	743.216,21	774.740,46	818.993,15
9	Penyediaan Akomodasi,	43.160,01	45.911,04	48.897,80	50.942,55	53.198,26
10	Informasi dan Komunikasi	306.633,26	337.148,12	379.210,84	424.270,66	473.862,26
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	106.731,86	113.017,73	123.277,63	132.194,28	136.557,36
12	Real Estate	50.945,97	52.564,93	55.136,99	58.274,94	61.514,45
13	Jasa Perusahaan	4.510,70	4.651,30	4.822,17	5.006,38	5.154,32
14	Administrasi Pemerintahan	366.734,96	382.583,45	383.467,49	400.617,85	418.559,96
15	Jasa Pendidikan	157.378,84	166.042,69	181.441,70	196.998,33	212.058,30
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68.794,48	73.239,66	80.823,25	87.393,58	93.322,23
17	Jasa Lainnya	56.964,91	59.785,08	62.682,98	66.124,28	69.222,36
	Total PDRB	6.173.855,43	6.445.677,42	6.859.955,93	7.245.941,54	7.665.496,76

NO	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.137.325,85	3.226.013,45	3.374.679,00	3.462.480,00	3.555.889,67
2	Pertambangan dan Penggalian	452.713,80	474.556,38	488.201,00	502.359,00	517.879,68
3	Industri Pengolahan	473.820,71	505.921,04	493.252,00	523.857,00	512.737,11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.015,00	2.226,48	2.321,00	2.379,00	2.426,45
5	Pengadaan Air dan Sampah	4.791,69	4.905,17	5.175,00	5.444,00	5.653,63
6	Konstruksi	649.962,77	694.530,94	759.216,00	825.756,00	899.573,77
7	Perdagangan Besar dan Eceran	838.608,12	890.161,41	959.314,00	1.036.894,00	1.118.331,78
8	Transportasi dan Pergudangan	888.801,54	954.920,20	1.001.906,00	1.047.281,00	1.114.209,46
9	Penyediaan Akomodasi	56.977,85	62.432,54	68.875,00	74.919,00	82.150,22
10	Informasi dan Komunikasi	520.962,60	568.976,49	612.034,00	669.202,00	736.118,74
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	140.865,73	150.358,78	157.494,00	159.525,00	163.873,00
12	Real Estate	65.205,26	68.854,62	72.798,00	76.992,00	81.594,00
13	Jasa Perusahaan	5.477,21	5.711,77	6.026,00	6.367,00	6.735,47
14	Administrasi Pemerintahan	441.091,70	465.252,61	490.987,00	526.521,00	555.597,97
15	Jasa Pendidikan	231.352,99	252.591,56	276.555,00	300.634,00	328.663,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100.421,70	105.734,01	112.849,00	121.987,00	132.484,00
17	Jasa Lainnya	71.392,55	76.969,22	83.191,00	89.939,00	97.107,00
	TOTAL PDRB	8.081.787,06	8.510.116,66	8.964.874,00	9.432.535,00	9.711.024,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok (2019)

Perhatikan Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Solok yang paling rendah dalam pertumbuhan perekonomian pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.426,45 juta. Kalau kita perhatikan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor perekonomian dengan kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Solok pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.555.889,67 juta. Begitu besarnya pengaruh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibandingkan sektor lainnya. Tinggi nya

kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta rendahnya kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Solok tidak hanya pada tahun 2019, namun sudah dari beberapa tahun sebelumnya. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa sektor transportasi, pergudangan dengan kontribusi sebesar Rp. 1.114.209,46 juta dan diikuti sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar Rp. 1.118.331,78 juta. Sedangkan dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar Rp. 3.555.889,67 juta, sektor pengolahan industri hanya berkontribusi sebesar Rp. 512.737,11 juta yang mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan kontribusi sebesar Rp. 523.857,00 juta. Sementara sektor jasa lainnya sebesar Rp. 97.107,00 juta, sektor ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 hanya sebesar Rp. 89.939,00 juta.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai pertumbuhan perekonomian Kabupaten Solok, maka dalam pengkajian topik ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul : *“Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.”*

1.2 Rumusan Masalah

Jika melihat latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya yang merupakan rumusan masalah pada objek penelitian ini adalah :

1. Apa saja sektor unggulan di Kabupaten Solok tahun 2010-2019 ?
2. Bagaimana Pengaruh masing-masing sektor unggulan di Kabupaten Solok terhadap pertumbuhan ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok pada tahun 2010-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solokserta pengaruh sektor unggul ini terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun tujuan penelitian ini diantaranya sbb :

1. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang sudah penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
2. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang menganalisis penelitian yang sama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi dalam menentukan arah kebijakan ekonomi kedepannya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bagian ini berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung topik pembahasan atau masalah yang di teliti yang akan diterangkan secara rinci dengan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang berhubungan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang yang diperoleh maupun hasil pengolahan data yang dilakukan penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis mengenai hasil dari penelitian ini.

BAB II

TELAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju perubahan secara terus-menerus untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro dan smith,2008).

Adam Smith mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan penduduk dan kemajuan teknologi. Semakin banyaknya jumlah penduduk di sebuah negara juga harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam proses produksi sehingga dapat memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri (Raharjo, 2005).

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan penggerak perekonomian sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu karakteristik dari suatu perekonomian (Deptan,2005).

Menurut Sadono Sukirno (2005:9) pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Dalam artian bahwa pembangunan ekonomi dalam suatu Negara pada periode tertentu, tidak saja diukur dari kenaikan produksi harga dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga sangat perlu diukur dari perubahan lain dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur juga diperlukan sebagai penunjang kegiatan ekonomi, dan yang paling penting peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakatnya. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi berasal dari berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, hingga sampai dimana tingkat pembangunan ekonomi yang dicapai suatu Negara dikatakan telah meningkat.

Suryana dalam Magilaleng (2015) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi bukanlah proses yang harmonis, tetapi suatu perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi diakibatkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi pada dasarnya berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita adalah pendatan rata-rata yang dihasilkan penduduk suatu wilayah sedangkan pendapatan nasional adalah nilai produksi barang-barang dan jasa yang telah diciptakan dalam suatu kegiatan ekonomi didalam masa satu periode waktu tertentu. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan dari waktu ke waktu dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah tertentu.

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah meningkat dalam jangka panjang.

Pengkajian secara luas tentang teori pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, menghilangkan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Semua itu bertujuan untuk kebaikan kualitas hidup masyarakat, peningkatan produksi barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang sesuai, dengan harapan tercapainya tingkat kehidupan yang layak untuk semua masyarakat yang kemudian sampai ke tingkat hidup yang sejahtera (Suryana,2000).

Pembangunan ekonomi pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Karena salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ialah penambahan pertumbuhan laju perekonomian dengan melihat tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh naiknya pendapatan perkapita dan pendapatan nasional, kenaikan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional dari waktu ke waktu dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi selain itu juga bisa mengetahui perkembangan tingkat kemakmuran masyarakat suatu daerah.

Berdasarkan penelitian ini pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses penambahan atau peningkatan dalam skala pendapatan perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan dalam jangka panjang secara terus-menerus.

2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah semestinya menyesuaikan dengan keadaan potensi dan ekonomi masyarakat yang tumbuh kearah perkembangan. Jika pelaksanaan kebijakan pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, maka pemanfaatan sumberdaya yang tersedia akan kurang optimal. Kondisi tersebut, dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Arsyad,2000).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan oleh pemerintah daerah yang bekerjasama dengan masyarakat dalam mengolah dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan membentuk suatu pola kemitraan pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad,1999).

Sirojuzilam (2008) mengartikan pembangunan ekonomi daerah merupakan proses yang multidimensional, yang menuju kepada perubahan, baik kepada perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, berkurangnya tingkat kemiskinan kalau bisa menghilangkan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran. Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan keseimbangan perencanaan yang teliti dalam mengelola sumber daya yang ada. Dengan perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah bisa kita lihat secara menyeluruh sebagai suatu unit ekonomi yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang melakukan interaksi dengan yang lainnya.

Pembangunan ekonomi daerah sendiri bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan jumlah peluang kerja untuk masyarakat

daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini pemerintah daerah harus mampu bekerja bersama-sama dengan masyarakat dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah. Dengan demikian aspek pertumbuhan ekonomi akan menjadi indikator keberhasilan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah yang diukur dari besaran nilai tambah Bruto (*gross value added*) yang berasal dari seluruh sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu yang disebut dengan produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Indonesia

Pembangunan perekonomian Indonesia pada tahun 2010 terus mengalami perbaikan dengan pertumbuhan PDB yang meningkat sebesar 6,5 persen serta kinerja sektor keuangan yang semakin membaik. Didukung oleh faktor fundamental yang membaik tersebut sehingga terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia. Sedangkan pada tahun 2011 perekonomian Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 6,9 persen, pertumbuhan ekonomi pada 2011 terjadi pada komponen ekspor sebesar 13,6 persen, diikuti pembentukan tetap Bruto (PMTB) 8,8 persen. Pertumbuhan ini setidaknya akan membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran serta mengurangi angka kemiskinan (BPS).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 6,23 % pada tahun 2012 menjadi 5,78% pada tahun 2013 dengan begitu perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,42%. Dengan turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut, menyebabkan jumlah pengangguran meningkat sebesar 6,4% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 5,92%.

Penurunan pertumbuhan ekonomi juga membuat angka kemiskinan semakin tinggi yaitu sebesar 11,37% atau sekitar 28,07 juta jiwa (BPS, www.bps.go.id).

2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terjadinya pertumbuhan bisa diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lain dalam proses pertumbuhan (Boediono, 1999). Sehingga nilai peningkatan output diharuskan lebih tinggi dari nilai peningkatan jumlah penduduk, dan dalam jangka waktu yang panjang pertumbuhannya akan terus berlanjut.

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam Michael Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari suatu Negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakatnya. Dengan kenaikan kapasitas tersebut memungkinkannya ada kemajuan dalam penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi dengan keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada sistem ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat kita lakukan dengan membandingkan PDRB pada periode tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui terjadinya peningkatan ekonomi sebagai berikut ini (Rahardjo, 2014).

a).Ketidakseimbangan Pendapatan

Pada saat keadaan yang ideal, jika pendapatan secara mutlak didistribusikan secara adil, 80% populasi terbawah akan menerima 80% dari total pendapatan, sedangkan 20% populasi teratas menerima 20%, susunan pengelompokan penduduk terbagi tiga yaitu : 40% populasi terendah, 40% populasi sedang, dan 20% populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

b) Perubahan Struktur Perekonomian

Pada masyarakat yang sudah maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan berdampak pada perubahan struktur perekonomian, dimana sektor pertanian kontribusinya akan menurun pada nilai PDRB, sedangkan kontribusi industri akan mengalami peningkatan. Sektor industri mempunyai peranan yang penting terhadap pembangunan ekonomi nasional dan regional, sektor industri wadah bagi penyediaan lapangan kerja, dengan begitu akan berdampak kepada peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, perekonomian suatu daerah orientasinya tidak hanya sektor pertanian, tetapi harus diorientasikan kepada sektor industri.

c). Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah sebanyak 268.583.016 juta jiwa, jumlah pengangguran sangat tinggi yang cenderung meningkat dampak dari krisis

Negara-negara di dunia. Upaya mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas, sangat diperlukan peranan pemerintah, sebagai langkah yang strategis untuk dilaksanakan adalah membangun prasarana (contohnya jalan raya) pembangunan jalan yang menjangkau keseluruhan lokasi-lokasi produksi yang akan mendorong meningkatnya produksi di keseluruhan komoditas sektor pertanian.

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat dalam arti terjadi pada seluruh wilayah yang bersangkutan. Dengan peningkatan seluruh nilai tambah (*added value*), yang harus dinyatakan dalam nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan atau harga yang berlaku (Tarigan, 2014).

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah sebagai berikut ini :

1). Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori klasik Adam Smith mengemukakan bahwa unsur pokok sistem produksi adalah sumberdaya alam, sumber daya manusia dan stok modal. Berdasarkan teori ini, sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi, pada tahap dimana sumber daya alam belum dimanfaatkan maksimal, maka peningkatan produksi akan ditentukan oleh sumberdaya manusia dan modal. Apabila produksi terus meningkat, sumberdaya alam akan sepenuhnya termanfaatkan. Selain itu penduduk juga merupakan unsurproduksi, dimana teori ini menilai bahwa jumlah penduduk bersifat pasif, akan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan tenaga kerja, selanjutnya

meningkatnya jumlah penduduk akan melahirkan spesialisasi pekerjaan. Yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas (Budiono,1982).

David Recardo mengembangkan teori Adam Smith kemodel yang lebih tajam baik dalam konsep-konsep maupun dalam hal mekanisme dalam upaya peningkatan pertumbuhan perekonomian. Recardo mengatakan dengan keterbatasan tanah, maka pertumbuhan penduduk akan menghasilkan produk marginal (*marginal product*) semakin menurun yang lebih dikenal dengan *the law of deminishing return*. Salah satu caranya untuk tetap meningkatkan pertumbuhan perekonomian ialah dengan kemajuan teknologi. Recardo mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara kekuatan dua dinamis ini, intinya keterbatasan tanah akan membatasi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori Neoklasik mendefinisikan bahwa pertumbuhan perekonomian tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi : penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi. Pengembangan teori ini berdasarkan asumsi-asumsi dari teori klasik, bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat penggunaan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Teori ini menjelaskan bahwa teknologi yang digunakan menentukan besarnya output yang diproduksi dari jumlah modal dan tenaga kerja.

Menurut Solow dalam (Jhingan,1983) menekankan pertumbuhan jangka panjang dan peranan modal, tenaga kerja serta teknologi sebagai faktor produksi.

Pertumbuhan terjadi apabila ada modal, ada pertumbuhan penduduk dan teknologi, walaupun teknologi masih dianggap faktor eksogen. Dengan demikian faktor produksi dapat diformulasikan ke dalam persamaan 2.1 berikut ini:

$$Y=F(K,L \times E).....(2.1)$$

Dimana E merupakan variabel yang disebut efisiensi tenaga kerja. $L \times E$ mengukur jumlah para pekerja efektif yang memperhitungkan jumlah pekerja L dan efisiensi masing-masing pekerja. Fungsi produksi ini menyatakan bahwa output total Y bergantung pada jumlah unit modal K dan jumlah pekerja efektif $L \times E$, ini bermakna bahwa peningkatan efisien tenaga kerja E sejalan dengan peningkatan angkatan kerja L. Dalam model ini, tabungan akan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk sementara, tetapi pengembalian modal yang semakin menurun pada akhirnya akan mendorong pencapaian perekonomian yang baik akan tergantung pada kemajuan teknologi.

3). Teori Basis Ekspor

Teori ini dikemukakan oleh Douglas C. North pada tahun 1956, menurut teori ini pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh keuntungan kompetitif yang dimiliki wilayah tersebut. Bila wilayah yang bersangkutan mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk ekspor, maka pertumbuhan wilayah yang bersangkutan akan dapat ditingkatkan.

Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur independen dalam pengeluaran artinya, semua unsur pengeluaran lain terikat (dependen) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti

diluar pertambahan ilmiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor-sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat.

Teori basis ekspor merupakan teori yang paling sederhana dalam pembahasan unsur-unsur pendapatan daerah, selain itu juga dapat memberikan kerangka teoritis bagi banyak studi empiris tentang multiplier regional, dan teori ini juga memberikan landasan yang kuat bagi studi pendapatan regional, karena alasan itulah teori ini digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

Dalam menentukan potensi perekonomian suatu wilayah atau daerah penulis menggunakan beberapa analisis sebagai berikut ini :

a). Analisis *Shift share*

Analisis *shift share* adalah model pertumbuhan ekonomi wilayah yang digunakan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Karena dapat mengidentifikasi peranan ekonomi nasional atau daerah yang bersangkutan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Ilmu *shift share* digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu ekonomi wilayah. Analisis *shift share* dapat mengetahui perbandingan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor wilayah dengan sektor nasional. Analisis ini menjelaskan penyebab perubahan atas beberapa variabel, dengan pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri pertumbuhannya dari waktu ke waktu.

Dengan menggunakan analisis *shift share* dapat diketahui perubahan susunan ekonomi selama jangka waktu tertentu. Data yang digunakan adalah

PDRB sektor. Analisis *shift share* biasanya menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Karena menggunakan variabel lapangan kerja datanya lebih mudah diperoleh.

b). *Location Quotient (LQ)*

Metode LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi (Tarigan, 2014).

Menggunakan LQ sebagai pedoman pada keunggulan kooperatif dapat digunakan pada sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut.

Analisis LQ penggunaannya sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak begitu besar. Tetapi analisis LQ akan sangat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, artinya dianalisis untuk jangka waktu tertentu. Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada jangka waktu yang berbeda, apakah terjadinya kenaikan atau penurunan. Dengan begitu dapat memberi kemudahan dalam mengetahui kelebihan atau kekurangan daerah yang bersangkutan dibandingkan secara relatif dengan daerah yang mempunyai wilayah lebih luas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan pedoman bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi, dengan adanya penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran untuk melakukan penelitian pada pembahasan subyek maupun obyeknya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Sri Hiadayati Rizki (2012)	Analisis Sektor Basis dan Sektor unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2016.	Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis <i>Location quotient (LQ)</i> , <i>shift share</i> , Produk Domestik Regional Bruto, model rasio pertumbuhan, overlay dari hasil analisis dapat menemukan suatu sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dalam penunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kota Tanjung Pinang adalah sektor komunikasi dan informasi, sektor perdagangan besar dan eceran, dan transportasi.
2	Kharisma Bintang Eka Putra (2019)	Analisis Sektor Basis Ekonomi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya pada tahun 2013-2016	Sektor yang menjadi basis di Kota Surabaya pada tahun 2013-2016 adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, sedangkan sektor lainnya menjadi sektor non basis.
3	Taufik Chandra (2015)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari

		Sektor Potensial di Kota Makasar.	ambilan sektor yang diteliti diperoleh koefisien nilai LQ yang lebih besar dari satu adalah sektor perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor industry pengolahan dengan rata-rata LQ 1,02, kemudian sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ 1,19. Ketiga sektor tersebutlah yang berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi kota makasar.
--	--	-----------------------------------	--

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya maka di kemukakan hipotesa bahwa :

1. Diduga yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Solok ialah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalan, serta Sektor Informasi dan Komunikasi.
2. Diduga sektor unggulan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat, alasan melakukan penelitian di daerah ini karena penulis ingin mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solok dan pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series 10 tahun. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data PDRB Kabupaten Solok atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

Data sekunder adalah pengambilan data secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari pihak kedua, seperti penelitian terdahulu, sumber bacaan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi, serta dokumentasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan berupa data dan informasi yang tepat, maka dibutuhkan beberapa tahapan berikut ini :

a). Sumber di perpustakaan

Mencari bahan di perpustakaan dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku teori ekonomi dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat

digunakan sebagai acuan serta sebagai pendukung dan menguatkan masalah yang sedang diteliti.

b). Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip berupa tulisan, angka, tabel yang diperoleh dari kantor instansi terkait berguna sebagai pendukung dari penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Definisi variabel Penelitian

- a). Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki potensi pada suatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah maupun luar negeri. Sektor unggulan diperoleh dari ketujuh belas sektor dalam PDRB atas dasar harga konstan dengan metode perhitungan khusus. Data PDRB di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok yang diukur dengan satuan jutaan rupiah.
- b). PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang diukur dengan satuan jutaan rupiah.
- c). Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan nilai tambah dalam PDRB Kabupaten Solok yang dinyatakan dalam angka pada tahun 2010-2019 atas dasar harga konstan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Selain itu variabel bebas dapat pula dikatakan sebagai yang ingin diketahui pengaruhnya (Azwar, 2001).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat yaitu suatu variabel penelitian yang dapat diukur dalam mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas. Besarnya pengaruh ini dapat diketahui ada tidaknya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang terlihat sebagai akibat perubahan pada variabel lainnya (Azwar, 2001)

Pada penelitian ini Variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonomi (Y).

3.5 Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan kuantitatif, Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik, maka digunakan analisis sbb :

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solok tahun 2010-2019 menggunakan analisis LQ dengan rumus sbb :

$$LQ_i = \frac{Vi/Vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

LQ = Nilai LQ Sektor i.

V_i = PDRB Kabupaten Solok.

V_t = Total PDRB Kabupaten Solok.

V_i = PDRB Provinsi Sumatra Barat.

V_t = Total PDRB Provinsi Sumatra barat.

2. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing sektor unggulan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Solok selama tahun 2010-2019. menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sbb :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e, \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = PDRB (Juta Rupiah)

X_1 = Sektor unggulan I (Juta Rupiah)

X_2 = Sektor unggulan II (Juta Rupiah)

X_3 = Sektor unggulan III (Juta Rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error Term (kesalahan)

3.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (PDRB) maka digunakan uji statistik diantaranya sbb :

3.6.1 Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (PDRB) secara nyata :

- Apabila jika $t_{\text{probabilitas}} > (a) 5\%$ maka H_0 diterima dan

- Apabila jika t probabilitas $< (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak.

3.6.2 Uji f Statistik

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yang perlu dilakukan pengujian koefisien regresinya secara serentak.

- Dimana jika f probabilitas $> (\alpha) 5\%$ maka H_0 diterima dan
- Dimana jika f probabilitas $< (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak.

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) R Square

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variasi PDRB Kabupaten Solok. Semakin besar R^2 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (PDRB). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Untuk mengolah data dalam penelitian ini penulis menggunakan program statistik evIEWS versi 9.0.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (independent variable), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel bebas, jika saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari value inflation faktor (VIF) apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas begitu pula sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya maupun nilai periode nilai sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka DW apabila :

- Angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.3 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (JB-Test). Dalam metode JB-Test yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kuortosis. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 : data terdistribusi normal dan H_a : data tidak terdistribusi normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu :

- a) Jika nilai Jarque-Bera $< x^2$ tabel maka terdistribusi normal.
- b) Jika nilai Jarque-Bera $> x^2$ tabel maka tidak terdistribusi normal.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu

keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, Pada uji heteroskedastisitas ini, dapat mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

Hipotesa :

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Hasil Penelitian

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Barat, yang mempunyai luas wilayah sekitar 3.738 km² atau 373.800 ha, dan terletak dilokasi yang sangat strategis yang dilintasi jalan raya lintas barat dan tengah Sumatra yang menghubungkan kota-kota dari Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu selain itu juga kerap dilewati wisatawan dan sebagai jalur perdagangan dari beberapa daerah, sehingga berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kewenangan otonomi daerah pada saat pelaksanaan pemerintah baik sebelum perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi, sehingga daerah harus mengembangkan sumber daya yang ada paling utama sumber daya manusia dalam upaya menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan pembangunan perekonomian di Kabupaten Solok supaya menjadi daerah yang lebih maju kedepannya.

Kabupaten Solok merupakan daerah yang dikelilingi oleh perbukitan yang juga terdiri dari beberapa danau, yaitu Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah serta Danau Talang. Danau Singkarak merupakan danau terluas di Kabupten Solok dan yang kedua di Sumatra dengan luas mencapai 107,8 km², danau ini merupakan hulu dari sungai Batang Ombilin. Danau Singkarak juga dimanfaatkan sebagai tempat mata pencarian oleh masyarakat sekitar dengan menjaring ikan yang terdapat di danau tersebut, disana juga terdapat banyak tambak-tambak budidaya ikan warga disekitar danau, selain itu danau Singkarak

juga merupakan salah satu objek wisata yang cukup terkenal khususnya di Kabupaten Solok, sehingga danau Singkarak mempunyai peran dalam membantu perekonomian masyarakat setempat maupun daerah.

Kabupaten Solok selain dikenal dengan alam yang indah, juga merupakan salah satu sentra produksi beras terbesar di Sumatra Barat, yang dikenal dengan nama Beras Solok. Kabupaten Solok memiliki tanah yang subur dengan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, tanah yang subur sedikit lebih memudahkan petani dalam bercocok tanam, sehingga produksi petani lebih maksimal dengan kualitas yang bagus meskipun dengan segala kendala yang ada karena masih kurangnya edukasi, sehingga diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan potensi ini agar bisa dikembangkan kedepannya, agar kehidupan masyarakat lebih sejahtera.

Secara sosial budaya dan adat istiadat masyarakat di daerah Kabupaten Solok terdiri dari berbagai suku daerah, yaitu suku Minang, Jawa, Batak dan lainnya. Meskipun terdapat beberapa macam suku yang mendiami daerah tersebut, namun kehidupan masyarakat disana tetap bisa hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya konflik ataupun perpecahan diantara mereka. Didalam pergaulan sehari-hari masyarakatnya sangat menjunjung adat dan norma agama dan juga selalu mengedepankan norma kesopanan diantara yang muda dengan yang tua, begitu juga sebaliknya.

Kabupaten Solok yang terbagi dalam 14 Kecamatan dengan 74 Kelurahan dan 414 Jorong. Kabupaten Solok merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 284 m-1.458 m diatas permukaan laut, terletak pada posisi 00,32 dan

01,46 Lintang Selatan, serta 100,25-101,41 Bujur Timur. Kepadatan penduduk di Kabupaten Solok pada tahun 2019 mencapai sebanyak 387.868,00 jiwa dengan rata-rata 99 jiwa/km². Untuk lebih jelas dapat dilihat Perkecamatan yang ada di Kabupaten Solok pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Kecamatan di Kabupaten Solok Menurut luas dan Presentase wilayah Pada Tahun 2019.

NO	Kecamatan	Luas (ha)	Persentase
1	Pantai Cermin	36.600	9,79
2	Lembah Gumanti	43.900	11,74
3	Hiliran Gumanti	28.400	7,60
4	Payung Sekaki	39.200	10,49
5	Tigo Lurah	57.500	15,38
6	Lembang Jaya	9.400	2,51
7	Danau Kembar	7.600	2,03
8	Gunung Talang	38.500	10,30
9	Bukit Sundi	10.900	2,92
10	IX Koto Sungai Lasi	17.100	4,57
11	Kubung	19.200	5,14
12	X Koto Diatas	25.700	6,88
13	X Koto Singkarak	25.113	6,72
14	Junjung Sirih	14.687	3,93
	Kabupaten Solok	373.800	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2019

Tabel 3.1 berdasarkan 14 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Solok, Kecamatan Tigo Lurah, Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Payung Sekaki yang memiliki wilayah paling luas. Pada awalnya Kabupaten Solok memiliki 12 Kecamatan hingga pada tahun 2003 pemekaran Kecamatan menjadi 14 Kecamatan hal itu dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk sehingga dirasa ada perlunya penambahan administrasi wilayah dan perangkat pemerintahan, yang bertujuan untuk lebih memberikan pelayanan kepada

masyarakat secara cepat, efektif dan efisien, sehingga pelayanan akan lebih merata terhadap masyarakat di Kabupaten Solok. Pemekaran wilayah juga bertujuan untuk lebih mendekatkan jarak antara pemerintah sebagai pelaksana layanan publik dengan masyarakat sebagai penerima layanan, pemekaran wilayah akan sangat berdampak pada pelayanan publik.

4.2 Sejarah Kabupaten Solok

Kabupaten Solok lahir secara defacto setelah kemerdekaan republik Indonesia diproklamasikan dan memiliki pimpinan pemerintahan formal pertama pada tanggal 5 November 1946. Kabupaten Solok baru resmi berdiri sejak dibentuknya undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatra Tengah.

Hari jadi Kabupaten Solok ditetapkan pada tanggal 9 April 1913 dengan peraturan daerah Kabupatren Solok Nomor 2 Tahun 2009 tentang penetapan hari jadi Kaabupaten Solok. Penetapan ini berdasarkan pada fakta sejarah bahwa pada tanggal tersebut nama solok pertama kali digunakan sebagai nama sebuah unit administrasi setingkat Kabupaten yaitu Afdeeling Solok sebagaimana disebut dalam Besluit Gubernur Jendral Belanda.

Pada tahun 1970, Ibukota Kabupaten Solok berkembang dan ditetapkan sebagai Kotamadya Solok. Berubah statusnya Ibukota Kabupaten Solok menjadi sebuah wilayah pemerintahan baru. Pada tahun 1979, Kabupaten Solok baru melakukan pemindahan puasat pelayanan pemerintahan dari Kota Solok ke koto Baru Kecamatan Kubung namun secara Yuridis Ibukota Kabupaten masih tetap Solok. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang

pemerintahan daerah, maka pemerintah Kabupaten/Kota diberikan kewenangan yang nyata yang luas serta tanggung jawab penuh untuk mengatur daerah masing-masing. Pada saat itu Kabupaten Solok mempunyai kesempatan untuk melakukan penataan terhadap wilayah administrasi pemerintahannya.

4.3 Perekonomian Kabupaten Solok

Kabupaten Solok masih tetap mengandalkan sektor Pertanian dan Pariwisata sebagai penggerak ekonomi kecil di daerah yang manfaatnya memberikan dampak pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produksi hasil pertanian melalui upaya ekstensifikasi dan intensifikasi pada berbagai jenis tanaman dan hasilnya terlihat dari angka produksi pertanian pada dua tahun terakhir menampakkan angka yang cukup baik. Pada tahun 2017 produksi hasil pertanian (padi) adalah sebesar 371.336,70 ton, pada tahun 2018 meningkat menjadi 374.210,5 ton.

Pertanian dan Pariwisata mempunyai peranan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, pertanian sebagai penyedia bahan pokok sehingga berpotensi tinggi apabila dikembangkan, apalagi hampir semua komoditas pertanian di Kabupaten Solok menjadi andalan bagi daerah-daerah di Sumatra maupun skala nasional. Kabupaten Solok juga didukung oleh keindahan alam disekitar yang dikelilingi perbukitan yang menjulang tinggi yang ditumbuhi oleh pohon-pohon sehingga masih tampak alami, ini tentu sebuah potensi yang mesti dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah maupun masyarakatnya, Kabupaten Solok merupakan salah satu tujuan wisatawan bilang berkunjung ke Provinsi Sumatra

Barat, dengan begitu akan dapat menggerakkan ekonomi kecil maupun menengah sehingga terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha.

4.4 Penduduk Kabupaten Solok

Penduduk Kabupaten Solok terdiri dari berbagai latar belakang adat istiadat, agama, suku, pendidikan, pekerjaan serta sosial budaya. Kabupaten Solok di diami oleh suku Minang, Jawa, Batak, dan juga beberapa suku lainnya dalam jumlah yang sedikit, namun disini suku Minang merupakan jumlah yang paling banyak mendiami daerah ini, hal ini dikarenakan suku Minang merupakan suku asli wilayah Kabupaten Solok, sedangkan suku lainnya merupakan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia yang datang dengan tujuan untuk bekerja maupun karena hal lainnya.

Penduduk mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan peran penduduk adalah sebagai subyek dan obyek dari pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar akan dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi jika memiliki kualitas yang rendah justru akan memperlambat. Penduduk yang berkualitas memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien, dan maksimal, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga terjadi keseimbangan dan keserasian antara jumlah penduduk dengan kapasitas dari daya dukung alam serta daya tampung lingkungan, hampir setiap tahun penduduk di Kabupaten solok terus mengalami pertambahan. Adapun jumlah penduduk di kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Solok Tahun 2010-2019.

NO	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2010	348.566,00
2	2011	352.705,00
3	2012	355.077,00
4	2013	358.383,00
5	2014	361.095,00
6	2015	363.864,00
7	2016	366.213,00
8	2017	368.692,00
9	2018	371.105,00
10	2019	387.868,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2019

Pada tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Solok tahun 2010-2019 terus mengalami pertambahan jumlah penduduk, yang pada tahun 2010 penduduk di Kabupaten Solok berjumlah sebanyak 348.566,00 jiwa, setelah 10 tahun berikutnya pada tahun 2019 penduduk di Kabupaten Solok berjumlah sebanyak 387.868,00 jiwa.

4.5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Solok

Peningkatan nilai tambah dari suatu proses kegiatan ekonomi menunjukkan adanya perkembangan perekonomian suatu daerah. Pada sisi yang lain perkembangan ekonomi dari tahun ketahun berikutnya dapat di presentasikan sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang dapat menggambarkan sampai dimana keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sektor ekonomi tertentu. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan

perkapita di Kabupaten Solok maka dapat dianalisis menggunakan PDRB atas dasar harga konstan secara berkala.

Kegiatan perekonomian yang beragam mendorong setiap daerah di Kabupaten atau Kota untuk membangun potensi ekonominya. Dengan demikian pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan serasi dan diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah berjalan sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah dengan PDRB atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dikatakan mengalami suatu pertumbuhan apabila pendapatan perkapita terus mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan alat yang dapat digunakan untuk evaluasi pembangunan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi mutlak sangat diperlukan terutama bagi daerah yang baru berkembang dengan pembangunan yang masih kurang, dengan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat membangun Kabupaten Solok menjadi daerah yang lebih maju.

5.1 Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Solok.

Sektor unggulan merupakan sektor yang mempunyai kemampuan tinggi terhadap pembangunan ekonomi, sebagai penggerak perekonomian yang berperan sebagai kunci atau pemimpin perekonomian suatu daerah.

Sektor unggulan mempunyai potensi yang lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat

penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

5.1.1 Analisa LQ (Location Quotient) Untuk Menentukan Sektor Unggulan.

Analisis LQ merupakan suatu metode untuk menentukan sektor unggulan dalam suatu daerah dengan membandingkan sektor perekonomian di tingkat atasnya. Jika nilai $LQ > 1$ berarti sektor tersebut adalah sektor unggulan yang bisa melayani pasar di daerah itu sendiri ataupun diluar daerah yang bersangkutan. Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut bukan sektor unggulan, penentuan sektor unggulan sangat penting bagi pemerintah yang dapat dimanfaatkan menjadi tolak ukur dalam penentuan sektor yang diunggulkan dan yang diprioritaskan saat pembangunan daerah untuk waktu yang akan datang. Analisis LQ penggunaannya sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak begitu besar. Tetapi analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, artinya dianalisis untuk jangka waktu tertentu. Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadinya kenaikan atau penurunan.

Analisis LQ pada pembahasan penelitian ini diperlukan untuk menentukan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solok. Penentuan sektor unggulan ini dilakukan agar Kabupaten Solok terutama bagi pemerintah agar lebih dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan sektor unggulan supaya tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Solok.

Metode LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi (Tarigan,2014)

Adapun hasil analisis Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor unggulan apa saja yang ada di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil perhitungan Location Quotient (LQ) yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Location Quotient (LQ) Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

NO	Lapangan Usaha	Location Quotient				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,03	2,06	2,06	2,06	2,64
2	Pertambangan dan Penggalian	2,07	2,07	2,19	2,28	2,32
3	Informasi dan Komunikasi	1,43	1,41	1,49	1,58	1,0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,18
5	Pengadaan Air dan Sampah	0,6	0,6	0,5	0,67	0,6
6	Konstruksi	1,55	1,52	1,53	1,58	0,92
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,75	0,75	0,64	0,65	0,67
8	Transportasi dan Pergudangan	0,80	0,79	0,79	0,8	0,96
9	Penyediaan Akomodasi	0,78	0,88	0,88	0,35	0,78
10	Industri Pengolahan	0,51	0,52	0,55	0,56	0,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,89	0,95	1,0	1,06	0,6
12	Real Estate	0,67	0,67	0,73	0,8	0,42
13	Jasa Perusahaan	0,54	0,54	0,54	0,58	0,16
14	Administrasi Pemerintahan	0,55	0,58	0,53	0,53	0,98
15	Jasa Pendidikan	0,61	0,67	0,7	0,77	0,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	1,0	1,0	1,0	1,0
17	Jasa Lainnya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,56

Tabel 4.1 Location Quotien (LQ) Kabupaten Solok Tahun 2010-2019 (Lanjutan).

NO	Lapangan Usaha	Location Quotient					Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,63	2,64	2,66	2,65	2,64	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	2,52	2,33	2,32	2,29	2,27	Unggulan
3	Informasi dan Komunikasi	1,12	1,02	1,06	1,05	1,02	Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	0,27	0,27	0,27	0,18	Non Unggulan
5	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	0,6	0,6	0,6	0,67	0,67	Non Unggulan
6	Konstruksi	0,98	0,92	0,94	0,96	0,95	Non Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,68	0,68	0,69	0,69	0,72	Non Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	0,94	0,95	0,93	0,91	0,94	Non Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi	0,7	0,64	0,73	0,73	0,67	Non Unggulan
10	Industri Pengolahan	0,54	0,54	0,52	0,56	0,54	Non Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,59	0,58	0,62	0,61	0,61	Non Unggulan
12	Real Estate	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	Non Unggulan
13	Jasa Perusahaan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	Non Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan	0,98	0,98	0,98	1,0	1,0	Non Unggulan
15	Jasa Pendidikan	0,81	0,78	0,82	0,82	0,85	Non Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,92	0,93	0,93	0,81	Non Unggulan
17	Jasa Lainnya	0,56	0,53	0,53	0,5	0,53	Non Unggulan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok (Olahan)

Pada tabel 4.1 berdasarkan penghitungan nilai Location Quotient (LQ) yang diperoleh menunjukkan bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Solok yang pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,41%, yang kedua terdapat sektor

Pertambangan dan Penggalian yaitu dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,27%, dan yang ketiga terdapat sektor Informasi dan Komunikasi yaitu dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,22 %, jika dilihat perkembangan dari semua sektor terhadap PDRB Kabupaten Solok ketiga sektor unggulan tersebut sangat berperan penting terhadap perekonomian daerah Kabupaten Solok secara umum. Sedangkan sektor lain merupakan sektor non unggulan karena peranan sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok masih terbilang rendah. Berikut ini merupakan tabel subsektor dari ketiga sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solok Tahun 2010-2019.

Tabel 4.2 Subsektor Dari Sektor Unggulan di Kabupaten Solok.

No	Sektor Unggulan	Subsektor
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Padi, Jagung, Kedelai, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Bawang Merah, Cabe, Tomat, Perkebunan teh, Kopi, Budidaya ikan dll.
2	Pertambangan, dan Penggalian	Bijih Besi, Emas, Tembaga, Perak, Andesit, Batu Bara, Batu Alam, dan Timah Hitam.
3	Informasi, dan Komunikasi	Bisnis Startup, Usaha Desain Grafis, Perdagangan Barang-barang IT dll.

Sektor unggulan diamana besarnya nilai LQ setiap sektor adalah > 1 hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tarigan dimana apabila $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan, begitu juga sebaliknya jika nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor non unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor yang paling mempunyai potensial untuk dikembangkan agar terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok. Tetapi sektor non unggulan juga harus dikembangkan untuk menjadi sektor unggulan baru

didukung oleh sektor unggulan yang sudah ada, dengan begitu diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok juga akan lebih meningkat.

5.2 Pengaruh Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka selanjutnya akan diolah ke dalam aplikasi analisis data yaitu eviews 9.0 untuk mengetahui Sektor Pertanian (X1), Sektor Pertambangan (X2), Sektor Informasi dan Komunikasi (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Solok setelah dilakukan pengolahan data, maka akan diketahui hasil estimasi pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019 sebagai berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil dari estimasi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok.

Dependent Variable: LN_PDRB
Method: Least Squares
Date: 02/24/21 Time: 16:16
Sample: 2010 2019
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.85052	22.86346	-2.136620	0.0765
LN_PERTANIAN	5.427157	1.537391	3.530109	0.0124
LN_PERTAMBANG	-2.546141	1.014717	-2.509212	0.0460
LN_INFORMASI	2.578245	0.900970	2.861632	0.0287
R-squared	0.901796	Mean dependent var		29.68784
Adjusted R-squared	0.852694	S.D. dependent var		0.158306
S.E. of regression	0.060759	Akaike info criterion		-2.474640
Sum squared resid	0.022150	Schwarz criterion		-2.353606
Log likelihood	16.37320	Hannan-Quinn criter.		-2.607414
F-statistic	18.36574	Durbin-Watson stat		1.713123
Prob(F-statistic)	0.001994			

Sumber : E-Views 9 (Olahan)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut ini :

$$\text{LnY} = -48,85052 + 5,427157 \text{ LnX}_1 - 2,546141 \text{ LnX}_2 + 2,578245 \text{ LnX}_3 + E$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari ketiga sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Berikut ini adalah penjelasan tentang pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok :

5.2.1 Koefisien Regresi

Dari fungsi persamaan diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut ini akan dijelaskan pengertian dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta β_0 nilainya sebesar -48,85052 artinya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok jika sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor informasi sama dengan 0 adalah -48,85052%.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 5,427157 dan nilai probabilitas sebesar 0,0124 hal tersebut berarti variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Pengaruh positif tersebut berarti jika sektor pertanian naik 1% maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten solok naik sebesar 5,427157% (Pratomo Satriyo,2010).
3. Nilai koefisien β_2 sebesar -2,546141 dan nilai prob. Sebesar 0,0460 hal tersebut berarti variabel sektor pertambangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

Pengaruh negatif tersebut berarti jika sektor Pertambangan turun 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok menurun sebesar 2,546141%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan jumlah produksi disektor pertambangan akibat menurunnya permintaan dari Negara lain, sehingga harga komoditas hasil tambang juga mengalami penurunan, makanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok di sektor pertambangan mengalami penurunan (Yurisintha Erlinda 2015).

4. Nilai koefisien β_3 sebesar 2,578245 dan nilai prob. Sebesar 0,0287 hal tersebut berarti variabel sektor Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Pengaruh positif tersebut berarti jika sektor Informasi dan Komunikasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok naik sebesar 2,578245% (Rizki Sri Hiadayati, 2012).

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor informasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,901796. Hal ini berarti besarnya kontribusi sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor informasi terhadap variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019 adalah sebesar 90,17%. Sedangkan sisanya 9,83% yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi.

5.2.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan

kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor informasi) dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Pertumbuhan ekonomi) secara nyata. Apabila jika t probabilitas $< (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak dan apabila t probabilitas $> (\alpha) 5\%$ maka H_0 diterima.

Berikut ini penjelasan mengenai uji t :

- a. Pengujian Sektor Pertanian (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Solok. Berdasarkan uji t , maka dapat diketahui nilai t probabilitas Sektor Pertanian secara parsial yaitu sebesar $0,0124 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.
- b. Pengujian sektor Pertambangan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Solok. Berdasarkan uji t , maka dapat diketahui nilai t probabilitas Sektor Pertambangan secara parsial yaitu sebesar $0,0460 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Sektor Pertambangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.
- c. Pengujian sektor Informasi dan Komunikasi (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Solok. Berdasarkan uji t , maka dapat diketahui nilai t probabilitas sektor Informasi dan Komunikasi secara parsial yaitu sebesar $0,0287 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial sektor Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

5.2.4 Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Dimana jika F probabilitas $< (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak dan apabila F probabilitas $> (\alpha) 5\%$ maka H_0 diterima.

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F probabilitas yaitu sebesar $0,001994 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan sektor Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel Independent. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas dan jika VIF > 10 maka terkena Multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok.

Variance Inflation Factors
Date: 02/24/21 Time: 16:20
Sample: 2010 2019
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	522.7376	1416013.	NA
LN_PERTANIAN	2.363570	1381054.	98.50576
LN_PERTAMBANG			
AN	1.029651	597154.2	8.599953
LN_INFORMASI	0.811747	430880.8	66.69964

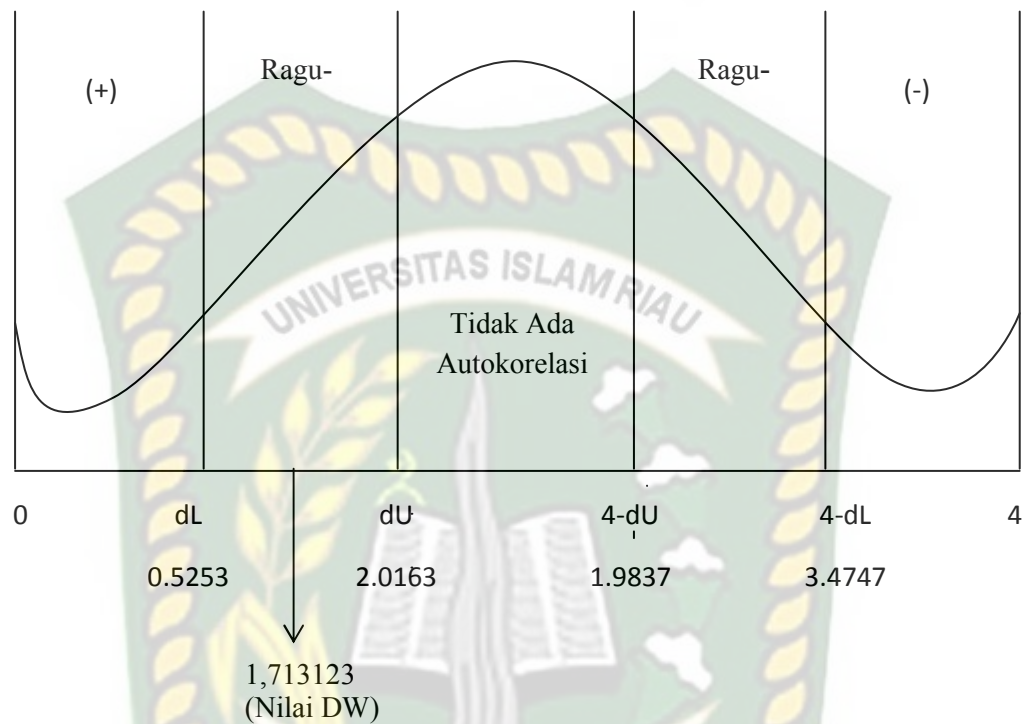
Sumber : Eviews 9 (Olahan)

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel Sektor Pertanian (X1) yaitu sebesar 98,50576, nilai VIF Sektor Pertambangan (X2) yaitu sebesar 8,599953 dan nilai VIF Sektor Informasi (X3) yaitu sebesar 66,69964. Maka dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga Variabel Independent tersebut lebih besar dari 10 yang artinya variabel tersebut terkena multikolinieritas. Dalam hal ini berarti antara Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Informasi memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

5.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series, karena yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya merupakan sebuah nilai pada sampel atau abservasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dapat dilihat berikut ini.

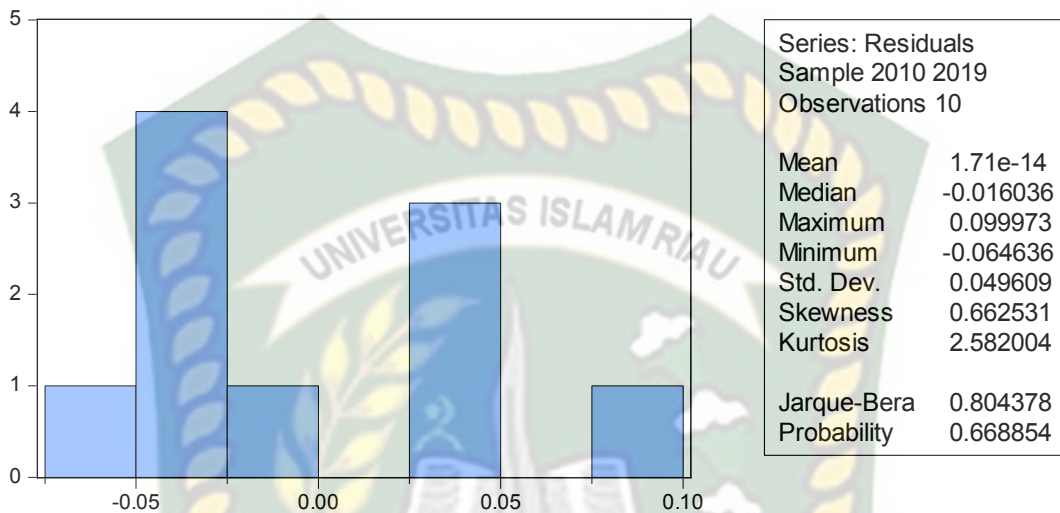
Gambar 4.1 Nilai DW Test Pada Uji Durbin Watson.



Dari hasil olahan data diketahui bahwa nilai Dw adalah 1,713123 jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak di area ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

5.3.3 Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok.



Sumber : Eviews 9 (Olahan)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka model regresi yang baik adalah yang memiliki data distribusi yang mendekati data normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual adalah Jarque-Bera (JB-test). Dalam metode JB-test yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kuortosis. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 , data terdistribusi normal dan H_a , data tidak terdistribusi normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak normal adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Jarque-Bera $< X^2$, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).
- Jika nilai Jarque-Bera $> X^2$, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal).

Dari hasil estimasi, dapat terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut, tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,668854 > (\alpha)$ 5% maka data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JBadalah sebesar 0,804378 dan nilai Chi Square adalah sebesar 18,30703. Maka nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square yang berarti model regresi tersebut mempunyai faktor yang tidak normal.

5.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain. Cara melihat apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi-Square dengan ketentuan jika nilai Chi-Square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai Chi-Square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.361036	Prob. F(4,5)	0.8274
Obs*R-squared	2.241019	Prob. Chi-Square(4)	0.6915
Scaled explained SS	0.638154	Prob. Chi-Square(4)	0.9587

Sumber : Eviews 9(Olahan)

Berdasarkan pada pengolahan data, diketahui bahwa nilai prob Chi Square (Obs *R-squared) yaitu sebesar $0,6915 > 0,05$ maka artinya model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Solok terdapat tiga lapangan usaha yang menjadi sektor unggulan diantaranya Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Sektor Informasi sehingga dapat diketahui bahwa Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Yang berarti ketiga sektor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok. Sedangkan sektor lain merupakan sektor non unggulan dengan pertumbuhan yang masih rendah.

Dilihat dari hasil analisis perkembangan LQ di Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam waktu sepuluh tahun, secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahun. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menunjukkan nilai rata-rata $LQ > 1$ adalah sebesar 2,41% yang berarti sektor tersebut termasuk kedalam sektor unggulan, karena nilai LQ lebih besar dari satu artinya Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Solok mampu memenuhi kebutuhan Domestik dan bisa melakukan ekspor. Hal ini disebabkan karena Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi sektor yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok, Berdasarkan lapangan usaha mayoritas penduduk di Kabupaten Solok bekerja di Sektor Pertanian. Hal ini sejalan dengan keadaan alam di Kabupaten Solok yang merupakan daerah yang memiliki tanah yang subur, dengan subsektor tanaman pangan sebagai andalannya, seperti padi dan tanaman hortikultura lainnya.

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui nilai prob. Sektor Pertanian yaitu sebesar $0,0124 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sektor Pertambangan yaitu sebesar $0,0460 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai prob. Sektor Informasi yaitu sebesar $0,0287 < (\alpha) 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.

Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor ekonomi yang paling rendah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok karena tingkat pertumbuhan sektor ini masih rendah dibandingkan sektor lainnya, sedangkan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan Sektor dengan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Solok, sehingga sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi diantara sektor lainnya.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo,2006).

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya

faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi. Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini,2001).

Pemerintah Kabupaten Solok tidak boleh mengabaikan sektor ekonomi yang lain, karena sektor ekonomi yang lain suatu saat nanti bisa menjadi sektor unggulan dan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap daerah Kabupaten Solok. Ekonomi wilayah sebaiknya tidak berbasis hanya pada satu sektor tertentu, keberagaman ekonomi diperlukan untuk mempertahankan lapangan pekerjaan dan untuk menstabilkan ekonomi wilayah, ekonomi yang beragam lebih mampu bertahan terhadap dinamika ekonomi.

Richardson mengemukakan bahwa ekspor tidak hanya bermakna barang dan jasa yang dijual keluar negeri atau daerah, tetapi juga termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dibeli oleh orang luar daerah meskipun transaksinya sendiri dilakukan di dalam daerah tersebut. Dalam artian kegiatan yang hasilnya dijual keluar daerah adalah kegiatan basis, oleh karena itu sektor lain yang merupakan bukan sektor unggulan namun apabila konsumennya merupakan orang luar daerah, juga dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah, untuk itu pemerintah Kabupaten Solok juga perlu memberikan perhatian terhadap sektor yang mampu melayani konsumen luar daerah sehingga nantinya dapat menjadi sektor unggulan yang baru.

Teori basis menyatakan bahwa faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan

barang dan jasa dari luar daerah, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Solok yang mempunyai tiga sektor unggulan harusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok dengan meningkatkan ekspor keluar daerah.

Pemerintah Kabupaten Solok dengan wewenang membuat peraturan dan kebijakan harus mampu melihat prospek sektor-sektor apa saja yang mampu untuk memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Solok, dan membuat kebijakan yang mampu memajukan setiap lapangan usaha, bila kebijakan pembangunan tidak tepat sasaran, maka akan menyebabkan pelambatan laju pertumbuhan ekonomi. Maka perencanaan pembangunan daerah harus mempunyai potensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta menciptakan peluang usaha diberbagai sektor sehingga mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Sektor unggulan di Kabupaten Solok yang dianalisis melalui pengujian LQ adalah Sektor Pertanian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,41%, Sektor Pertambangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,27% dan Sektor Informasi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,22%. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019.
2. Sektor unggulan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2010-2019. Berdasarkan pengujian regresi yang dilakukan semua sektor unggulan memiliki nilai prob. yang lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan uji f ketiga sektor unggulan tersebut secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok dengan nilai f probabilitas sebesar 0,001994.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, maka penulis juga memberikan saran dengan berharap bisa dijadikan pedoman dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Sektor unggulan mempunyai pengaruh yang sangat besar di Kabupaten Solok, untuk itu diharapkan kepada pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan

pembangunan dengan memprioritaskan sektor unggulan dan tetap memperhatikan sektor non unggulan secara seimbang.

2. Perlu mengenal secara baik daerah yang mempunyai potensi ekonomi, yang berpotensi besar dan yang berpotensi rendah agar bijak dalam menentukan skala prioritas dan arah pembangunan, dengan harapan dapat merubah keadaan Kabupaten Solok menjadi daerah yang lebih baik sehingga tidak jauh tertinggal oleh daerah lainnya dari segi perekonomian dan pembangunan.
3. Adapun kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Solok adalah mengupayakan peningkatan SDM dengan dukungan dan memfasilitasi pendidikan dan pelatihan agar masyarakat dan pemerintah bisa berkolaborasi dalam mengolah hasil daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2000, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPEF Yogyakarta
- Anna Yulianita, 2010. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.
- Azwar, Syaifudin, 2001. Metode penelitian, Edisi I, cet.3. Yogyakarta
- Adisasmita, H Raharjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Makasar : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Solok
- Badan Pusat Statistik (BPS. 2019. www.bps.go.id).
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE
- Boediono, 1982, Pengantar Ilmu Ekonomi N0.2 Ekonomi Makro, Yogyakarta
- Bratakusuma, Deddy Supriady. 2004. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chandra Taufik (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Makasar. Universitas Hasanuddin : Skripsi
- Evi Gravitaniani (2006), “Analisis Shift-Share Dinamika Pada Perekonomian Kota Yogyakarta” Universitas Janabrada Yogyakarta.
- Eka Putra Kharisma (2019). Analisis Sektor Basis Ekonomi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. Universitas Surabaya : Skripsi
- Jhingan, M, L (1983) Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro Mudrajad, 2000, Desentralisasi Fiskal di Indonesia : Dilema Otonomi dan Ketergantungan. Dalam Prisma, April 1995, LP3ES, Jakarta
- Miller, M.M, J.L. Gibson, dan G.N. wright. 1991. *Location Question Basic tool for Economic Development Analysis. Economic Development Review*, 9 (2); 65.
- Pratomo Satriyo, 2010. Analisis Peranan Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Bayolali. Universitas Sebelas Maret : Skripsi.

- Rachbini, Didik J. 2001. Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Rudatin, B.
- Sirojuzilam, 2008. Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatra Utara. Pustaka Bangsa Press.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 1994, Administrasi Pembangunan, Gedung Agung, Jakarta
- Suryana Drs. 2000. Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizki Sri Hiadayati (2012). Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di Kota Tanjung Pinang. Universitas Maritim Ali Haji : Skripsi
- Tadaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Tadaro, Michael P ; Smith, Stephen C. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro M.P. 2000. *Economic Development, Seven Edition*. New York. Addition Wesley Longman, Inc.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith. 2008. Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan. Jakarta : Erlangga
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2014. Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yurishintae Erlinda 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Universitas Tanjungpura : Skripsi
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan. Yogyakarta.